

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses dari wawancara bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, kompetensi

professional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Adapun paparan data dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Professional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi timbal balik satu sama lain. Dalam proses interaksi belajar mengajar, untuk mendorong peserta didik agar rajin belajar diperlukan adanya kondisi pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menumbuhkan kondisi pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penguasaan materi oleh guru memang sangatlah penting. Peningkatan penguasaan materi oleh guru dalam proses pembelajaran itu memang perlu dilakukan, seperti yang dikatakan oleh Muh. Syakur selaku guru PAI sebagai berikut:

“Penguasaan materi itu ya pastinya sangat penting. Penguasaan materi oleh guru itu sangat berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa, apalagi kalau seorang guru itu bisa mengaitkan materi-materi dengan materi pelajaran yang lain, mengaitkan dengan contoh-contoh nyata di kehidupan sehari-hari itu akan lebih efektif bisa mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya seperti kadang-kadang itu membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan alam, berkaitan dengan mata pelajaran IPA atau mata pelajaran yang lain, respon peserta didik itu sangat bagus, mereka sangat suka dan semangat mengikuti KBM dan materi yang saya sampaikan. Jadi, penguasaan materi memang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka, juga sebagai kunci keberhasilan seorang guru ya.”¹

Gambar 4.1 Wawancara dengan guru PAI



Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Moh. Khozin yang juga seorang guru PAI, mengenai pentingnya penguasaan materi oleh guru sebagai berikut:

“Penguasaan materi itu merupakan kunci dari keberhasilan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Bagaimanapun seorang guru yang memiliki metode pembelajaran yang baik, tapi kalau tidak menguasai materi nanti cara menyampaikannya juga tidak bisa runtut. Dengan penguasaan materi, walaupun metode yang digunakan sedikit itu bisa langsung ke poin pokok pembelajaran. Jadi, penguasaan materi seorang itu sangatlah penting dalam

¹ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

pencapaian keberhasilan peserta didik juga motivasi belajarnya.”²

Agar dapat selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri secara terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti membaca banyak buku referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran, mencari informasi tambahan melalui internet, dan bisa juga dengan mengikuti seminar serta *workshop*. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat guru menambah penguasaan materinya dengan berbagai bentuk, diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Srengat Blitar diketahui bahwa cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan penguasaan materi yaitu seperti yang dikatakan oleh Moh. Khozin selaku guru PAI sebagai berikut:

“Di kegiatan sekolah kegiatan guru itu ada namanya : 1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); 2) MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah); 3) MGMP tingkat *center* atau tingkat Kabupaten, namun karena luasnya wilayah Kabupaten Blitar maka dibagi menjadi beberapa wilayah seperti SMPN 3 Srengat ini masuk *center* barat tergabung bersama Srengat, Wonodadi, Ponggok, Ngelegok dan Garum. Kita setiap hari rabu untuk mata pelajaran PAI itu tidak ada jam pelajaran, tidak mengajar tapi berkumpul seluruh guru PAI SMP 1, SMP 2, SMP 3 dari 5 lima kecamatan tersebut di salah satu SMP bergantian dari kecamatan satu ke lima kecamatan yang lain setiap

² Wawancara Muh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

minggunya. Pertemuan itu membahas materi per-KD, cara membuat RPP yang baik, penerapan strategi pembelajaran, membuat media dan perangkat pembelajaran, sampai perpindahan di pelajaran di bahas semua dalam forum MGMP. Selain itu dari Kemenag biasanya juga ada pelatihan-pelatihan untuk guru PAI.”³

Gambar 4.2 Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penilaian Kinerja Guru



Pernyataan Moh. Khozin senada dengan pernyataan Muh.

Syakur sebagai berikut:

“Dari sekolah itu ada kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah), dan ada *workshop-workshop*.”⁴

Gambar 4.3 Kegiatan Workshop



³ Wawancara Moh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

Kemudian Wali Kelas 9F, Mudlofir juga mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

“Penguasaan materi itu kan jelas penting ya. Kita itu biasa di tingkat Kabupaten kan ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), disitu ya menambah penguasaan materi kita. MGMP itu biasanya kan dilaksanakan awal semester, dilakukan yang pasti itu 6-7 kali pertemuan seminggu sekali.”⁵

Gambar 4.4 Kegiatan MGMP



Pernyataan dari beberapa guru PAI dan Mudlofir diatas diperkuat dengan pernyataan dari Heri Sasmito selaku Kepala SMP Negeri 3 Srengat Blitar sebagai berikut:

“Kalau untuk guru harus rajin meningkatkan penguasaan materi mereka, selain dengan cara-cara mandiri seperti rajin pergi ke perpustakaan dan bisa melihat via online. Tidak hanya itu, program dari sekolah untuk guru kan ada yang namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Begitu juga untuk guru PAI, biasanya hari Rabu berkumpul bersama-sama guru PAI dari SMP lain se-wilayah *center* barat. Ada juga MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah).”⁶

⁵ Wawancara Mudlofir selaku Wali Kelas 9F di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 09.15 WIB

⁶ Wawancara Heri Sasmito selaku Kepala SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.45 WIB

Pernyataan dari Moh. Khozin, Muh. Syakur, Mudlofir dan Heri Sasmito dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru di SMP Negeri 3 Srengat Blitar khususnya guru PAI yaitu melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melalui MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah), dan juga melalui *workshop-workshop* serta pelatihan khusus dari Kemenag, dengan cara *sharing* berbagai pendapat hingga didiskusikan bersama.

b. Melalui diskusi antar guru mata pelajaran di sekolah

Langkah-langkah yang bisa ditempuh selain melalui pendidikan dan pelatihan ataupun *workshop-workshop* adalah melalui diskusi antar sesama guru mata pelajaran, seperti pemaparan dari Moh. Khozin sebagai berikut:

“Semua guru disini pasti ingin peserta didik disini itu memiliki motivasi belajar yang baik, semangat belajarnya. Maka terutama saya dengan Pak Syakur ini untuk mata pelajaran PAI sering kali berdiskusi, *sharing*, bertukar pendapat mengenai langkah-langkah apa yang terbaik yang harus kita tempuh. Mulai dari membahas kondisi peserta didik tadi hingga media dan strategi apa yang pas jika dipakai untuk mereka. Jadi memang kita para guru ini saling bekerja sama.”⁷

⁷ Wawancara Muh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

Gambar 4.5 Rapat Guru SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Pernyataan dari Moh. Khozin diatas diperkuat pernyataan serupa dari Muh. Syakur sebagai berikut:

“Saya dan Pak Khozin itu sering berdiskusi bersama untuk membahas referensi-referensi materi tambahan dan kita juga sangat sering bertukar pendapat.”⁸

Dari pernyataan dari beberapa guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar ini menjalin kerja sama yang sangat baik demi tercapainya satu tujuan yaitu meningkatkan penguasaan materi mereka dan terciptanya kegiatan pembelajaran yang optimal.

c. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Sebagai seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan penguasaan materinya, bisa dari pendidikan dan pelatihan, melalui diskusi antar guru mata pelajaran di sekolah, selain itu juga harus berusaha secara mandiri. Usaha secara mandiri guru untuk meningkatkan penguasaan materi dapat dilakukan

⁸ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

dengan menambah referensi buku bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, bisa juga dengan mencari informasi melalui internet.

Muh. Syakur menyatakan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk sekarang ini sangat mudah ya untuk menambah referensi materi dan meningkatkan penguasaan materi saya kira. Apa-apa sudah ditawarkan oleh Google, sekarang itu serba mudah, tinggal kita nya sendiri itu mau apa tidak. Selain itu kita juga bisa pergi ke perpustakaan membaca buku-buku yang disana juga cukup lengkap. Di Lab. TIK juga sudah tersedia komputer-komputer yang terhubung langsung dengan jaringan internet jadi bisa *browsing* materi-materi tambahan yang kita butuhkan.”⁹

Gambar 4.6 Perpustakaan SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Pernyataan dari Muh. Syakur diperkuat oleh pernyataan dari Mudlofir selaku Wali Kelas 9F sebagai berikut:

“Selain itu (melalui MGMP) kita lewat *handphone* dengan internet kita bisa dengan mudah mencari tambahan materi-materi.”¹⁰

⁹ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

¹⁰ Wawancara Mudlofir selaku Wali Kelas 9F di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 09.15 WIB

Gambar 4.7 Lab. TIK SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Dari hasil wawancara terhadap beberapa guru PAI, salah satu Wali Kelas, Kepala Sekolah, serta dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran PAI secara langsung dapat diketahui bahwa guru secara professional menguasai materi pembelajaran PAI dengan sangat baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kompetensi Professional Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar peserta didik salah satunya dapat terdorong dengan tersedianya media dan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Muh. Syakur, selaku guru PAI sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang di SMPN 3 Srengat ini saya berani bilang komplit ya untuk PAI, sudah sangat memadai. Misalnya

saja musholla nya sudah representatif bisa menampung semua jama'ah peserta didik putra dan putri. Sudah berjalan sekian lama untuk jama'ah shalat dhuhur dan ashar semenjak ada program LHS (Lima Hari Sekolah) itu peserta didik kan pulang nya jam 14.00 WIB, terus kita lanjutkan untuk pembiasaan shalat ashar berjama'ah. Tempat wudhu nya juga sangat banyak, alat sholat juga sekolah sediakan cukup banyak jikalau ada yang kelupaan membawanya, sarana yang berupa perpustakaan buku-bukunya keagamaan juga memadai, kemudian juga sudah ada Lab. PAI. Saya kira sarananya dan prasarana tidak ada masalah.”¹¹

Gambar 4.8 Musholla SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Pernyataan Muh. Syakur juga serupa dengan yang dikatakan oleh Moh. Khozin yang juga guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar sebagai berikut:

“SMPN 3 Srengat ini kita mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah dan warga sekitar. Seperti musholla kita itu muat untuk semua peserta didik dalam satu kali jama'ah. Ini murni sumbangan peserta didik dari Jum'at amal dan sumbangan wali murid, serta sumbangan masyarakat sekitar karena musholla ini juga digunakan oleh masyarakat sekitar. Jadi, mudahnya disini ketika banyak yang berperan kita bekerja sama dengan baik, kepala sekolah disini juga menyukai kegiatan keagamaan dengan kebijaksanaannya, kemudian teman-teman guru disini juga sangat mendukung ketika ada kegiatan keagamaan, jadi sangat mudah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disini. PAI juga sudah

¹¹ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMPN 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

memiliki Laboratorium PAI sendiri yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran.”¹²

Gambar 4.9 Lab. PAI SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Tersedianya fasilitas yang memadai akan mendukung kualitas kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya memilih media pembelajaran apa yang sekiranya tepat untuk digunakan, selain itu juga harus bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Muh. Syakur sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang kita gunakan itu beragam, harus variatif, sesuai kebutuhan materi dan peserta didik. Artinya, medianya ada dan ruang multimedia kita juga punya yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Cuma yang agak ribet itu LCD Proyektor yang belum paten, jadi persiapannya agak memakan sekian waktu karena harus dibawa berpindah-pindah. Tapi intinya media pembelajaran yang kita gunakan itu kita sesuaikan dengan materi, tidak hanya dengan LCD, bisa dengan peta, buku, manekin, atau apapun yang ada berkaitan dengan materi tadi. Misalnya materi penyebaran Islam ya kita bisa gunakan peta persebaran Islam, materi shalat jenazah, kita bisa menggunakan manekin, atau materi yang lain bisa kita gunakan LCD Proyektor dengan menayangkan cuplikan video-

¹² Wawancara Moh. Khozin selaku Guru PAI di SMPN 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

video. Jadi macam-macam supaya peserta didik tidak bosan dan menyukai penyampaian materi kita.”¹³

Gambar 4.10 Media Pembelajaran di Lab. PAI SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Pernyataan hampir senada juga diungkapkan oleh Moh.

Khozin sebagai berikut:

“Mata pelajaran PAI itu kan hubungannya dengan keimanan, jadi pertama itu praktek di musholla. Seperti praktek sholat dan juga membaca Al-Qur’an itu peserta didik kita ajak untuk ke musholla. Kemudian, untuk pengembangannya kita mempunyai Lab. PAI disini. Media pembelajaran yang sering digunakan dan mudah itu dengan menggunakan *power point*, menayangkan film dan video-video tentang keagamaan. Untuk setiap media pembelajaran itu nanti disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran. Untuk media pendukung lainnya ya tetap menggunakan buku paket, buku LKS, dan juga papan tulis.”¹⁴

Gambar 4.11 Wawancara dengan guru PAI



¹³ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

¹⁴ Wawancara Moh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00WIB

Pemaparan dari Muh. Syakur dan Moh. Khozin juga diperkuat oleh pernyataan dari Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Media pembelajarannya disini bagus. Disini fasilitasnya berusaha terus menerus untuk ditingkatkan, baik fasilitas untuk lingkungan maupun media. Sekarang ini malah sudah ada fasilitas terbaru yang berupa media pembelajaran PAI yaitu Lab. PAI. Jadi, kalau media pembelajarannya saya secara pribadi fokus terus meningkatkan, saya kira guru yang lain seperti juga guru PAI juga begitu, terus berusaha mengembangkan media pembelajaran yang tepat.”¹⁵

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik, akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka akan dengan mudah memahami materi yang kita sampaikan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moh. Khozin sebagai berikut:

“Alhamdulillah ketika kita menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik itu senang mengikuti pembelajaran. Terkadang saat jam pelajaran sudah selesai materi sudah selesai mereka minta untuk melanjutkannya. Jadi ternyata media itu sangat mempengaruhi untuk membuat pemahaman dan membawa imajinasi anak kepada pemahaman materi. Ketika kita bisa memilih media yang pas dengan materi yang ada, peserta didik akan cepat menerima respon dari materi yang kita sampaikan atau peserta didik itu mudah menyerapnya. Berbeda seperti ketika dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan ceramah pasti peserta didik cepat bosan dan materi pembelajaran akan susah diserap.”¹⁶

¹⁵ Wawancara Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara Moh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

Muh. Syakur mengatakan hal senada dengan Moh. Khozin sebagai berikut:

“Ya jika media yang kita gunakan sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik itu sangat antusias, akan cepat bisa memahami apa yang kita sampaikan. Media pembelajaran itu memang sangat penting ya saya kira. Jadi peserta didik itu jangan hanya diajar dengan ceramah saja. Seperti di kelas 9 itu ketika saya ajar materi iman kepada hari kiamat kemudian kita tayangkan video-video tentang peristiwa-peristiwa dahsyat di hari kiamat itu mereka sangat antusias, sangat semangat menontonnya, mereka juga jadi aktif bertanya. Dampaknya ya itu tadi, bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semakin mereka suka terhadap apa yang kita sampaikan, lewat media yang kita sampaikan, maka semangat dan motivasi belajar peserta didik itu semakin besar.”¹⁷

Gambar 4.12 Ruang Multimedia SMP Negeri 3 Srengat Blitar



Mudlofir selaku Wali Kelas 9F juga mengatakan hal yang serupa sebagaimana Moh. Khozin dan Muh. Syakur sebagai berikut:

“Kita harus pandai-pandai dalam memilih materi ataupun media dan video yang pas ya untuk ditampilkan ke peserta didik. Kan peserta didik itu kan bermacam-macam ya latar belakangnya jadi motivasi belajarnya pun juga macam-macam. Ada peserta didik itu yang tidak begitu memperhatikan, ada yang kurang tertarik, ya bermacam-macamlah itu kekurangannya.”¹⁸

¹⁷ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

¹⁸ Wawancara Mudlofir selaku Wali Kelas 9F di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 09.15 WIB

Kemudian pernyataan dari Moh. Khozin, Muh. Syakur, dan Mudlofir juga diperkuat oleh pernyataan dari Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Responnya peserta didik itu ya suka, senang, tertarik. Karena memang kan macam-macam ya bentuknya, Bapak/Ibu juga berusaha untuk menciptakan media metode dan semuanya sehingga bisa menarik siswa untuk semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta aktivitas belajarnya ketika di rumah juga tetap kami pantau lewat jalinan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Bagus ya, efektif. Kalau menurut saya dibandingkan jaman dulu ya lebih efektif ya. Dulu kan lebih banyak itu diberikan metode ceramah dan langsung diberikan tugas, berbeda dengan sekarang ya itu tadi sering menggunakan *slide* dengan LCD Proyektor. Jadi memang lebih efektif, karena materi yang kita sampaikan memang bisa lebih optimal diterima oleh mereka (peserta didik) disamping kita tetap memberikan sedikit penyampaian materi secara verbal secara langsung kepada mereka. Adanya media itu memang sangat penting, sangat perlu kita menggunakan media pembelajaran ketika di dalam kelas, misalnya saja ya itu tadi menggunakan LCD Proyektor dan media penunjang lainnya seperti buku paket, buku LKS, dan masih banyak lagi ya.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI, salah satu wali kelas, dan juga guru Bimbingan dan Konseling dapat diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan beragam disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru PAI mengkolaborasikan media pembelajaran elektronik dan non elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat bisa menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik sehingga

¹⁹ Wawancara Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 10.00 WIB

tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru bisa tercapai dengan optimal.

3. Kompetensi Professional Guru dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah guru sampaikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan oleh Muh. Syakur selaku guru PAI sebagai berikut:

“Strateginya yang tepat itu ya harus mengacu pada materi. Biasanya saya menggunakan strategi yang bermacam-macam, variatif, supaya mereka itu tetap konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, dan sering juga saya ajak mereka itu untuk berdiskusi. Tapi supaya mereka itu tidak bosan, saya ya menggunakan strategi yang variatif, gonta-ganti, tidak melulu dengan ceramah saja, tapi kita juga mengajak untuk praktik secara langsung.”²⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh Moh. Khozin yang juga selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kemudian saya itu kan sudah mempertimbangkan ya kita pilihlah strategi yang juga sesuai dengan kondisi kelas kondisi peserta didik. Biasanya di awal pembelajaran saya berikan sedikit ceramah penyampaian materi ya, kemudian saya putarkan video-video dan kalau ada yang harus

²⁰ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

dipraktekkan ya kita praktek langsung, kita berikan dengan contoh-contoh nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ya artinya strateginya tidak hanya satu, bervariasi.”²¹

Gambar 4.13 Kegiatan Belajar Mengajar PAI



Pernyataan dari Muh. Syakur dan Moh. Khozin diperkuat oleh Umiyati selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Saya kira ya semuanya harus diterapkan strateginya, bervariasi dan berkolaboratif. Strateginya itu kadang pakai A kadang pakai B, itu terus begitu. Strategi pembelajarannya kita kolaborasikan, misalnya saja strategi ekspositori (ceramah) kita padukan dengan praktik langsung, begitupun dengan strategi-strategi lainnya. Jadi saya tidak bisa mengatakan yang paling cocok, ya semuanya cocok dan kita sesuaikan.”²²

Keberhasilan kegiatan pembelajaran memang tidak bisa terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru. Tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik dan paling efektif. Yang ada yaitu guru yang pandai memilih dan mengkolaborasikan berbagai macam strategi pembelajaran agar peserta didiknya tetap aktif dan kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran.

²¹ Wawancara Moh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

²² Wawancara Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 10.00 WIB

Guru harus menyesuaikan antara strategi pembelajaran yang digunakan terhadap kaitannya dengan kondisi peserta didik supaya respon mereka selama mengikuti pembelajaran tetap baik dan motivasi belajarnya dapat meningkat. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Moh. Khozin sebagai berikut:

“Dengan kita menggunakan strategi pembelajaran yang peserta didik sukai, itu peserta didik malah sampai terkadang ketika kita menyampaikan materi yang tidak ada prakteknya pun peserta didik malah minta untuk dipraktikkan. Menggunakan strategi yang mereka senang tentu saja membuat mereka itu semangat mengikuti pelajaran dari kita.”²³

Gambar 4.14 Kegiatan Belajar Mengajar PAI



Pernyataan yang senada dengan Moh. Khozin juga diungkapkan oleh Muh. Syakur sebagai berikut:

“Kita harus membedakan antara jam pagi dengan jam siang. Kalau pagi mereka masih semangat masih segar, diajak konsentrasi agak panjang itu mampu. Kalau siang ya kita harus menggunakan strategi yang baik, mungkin diawali dengan sedikit cerita atau dongeng atau bisa juga dengan *intermezzo*, karena mereka itu kan sudah capek ya kalau siang itu. Dampaknya sangat signifikan. Kalau kita tidak mempunyai strategi pasti akan sulit untuk membangkitkan motivasi mereka. In syaa Allah kalau strategi yang gunakan sudah pas, mereka tidak sadar kalau dibawa pada kegiatan KBM yang kita inginkan.”²⁴

²³ Wawancara Moh. Khozin selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 07 Mei 2021 pada pukul 09.00 WIB

²⁴ Wawancara Muh. Syakur selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 06 Mei 2021 pada pukul 13.10 WIB

Mudlofir selaku Wali Kelas 9F di SMP Negeri 3 Srengat Blitar mengatakan sebagai berikut:

“Ya kita menggunakan strategi pembelajaran itu kan karena sudah mempertimbangkan peserta didik yang seperti itu sudah kita pertimbangkan. Kan kita membangun peserta didik supaya mereka itu mempunyai respon yang baik terhadap yang kita ajarkan. Ya hasilnya lebih baik.”²⁵

Pernyataan dari Muh. Syakur, Moh. Khozin, dan Mudlofir kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Srengat Blitar sebagai berikut:

“Saya kira ya semuanya harus diterapkan strateginya, bervariasi dan berkolaboratif. Strateginya itu kadang pakai A kadang pakai B, itu terus begitu. Strategi pembelajarannya kita kolaborasikan, misalnya saja strategi ekspositori (ceramah) kita padukan dengan praktik langsung, begitupun dengan strategi-strategi lainnya. Jadi saya tidak bisa mengatakan yang paling cocok, ya semuanya cocok semuanya efektif dan kita sesuaikan. KBM bisa efektif asalkan strategi yang kita pilih itu harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta kondisi kelasnya. Dan ya yang saya katakan tadi, strategi pembelajaran itu harus dikolaborasikan antara strategi satu dengan strategi yang lain, karena tidak ada strategi itu yang paling baik, semuanya baik.”²⁶

Gambar 4.15 Kegiatan Diskusi dalam KBM



²⁵ Wawancara Mudlofir selaku Wali Kelas 9F di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 09.15 WIB

²⁶ Wawancara Umiyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI, salah satu wali kelas, dan juga guru Bimbingan dan Konseling dapat diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Guru PAI secara professional mengkolaborasikan berbagai macam strategi pembelajaran agar peserta didik meningkat motivasi belajarnya dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

B. Temuan Penelitian

1. Kompetensi Professional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seperti yang telah diuraikan di depan, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka guru harus meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dalam hal apapun hingga kompetensi penguasaan materinya. Langkah-langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan penguasaan materinya dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Srengat Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Setiap mulai awal semester atau pada awal tahun ajaran baru diadakan pendidikan dan pelatihan untuk guru berupa MGMP.
- b. Di dalam MGMP dibagilah tim setiap guru mata pelajaran, misalnya PAI dengan PAI.

- c. Di dalam MGMP tersebut berbagai macam cara menyusun perangkat pembelajaran mulai dari RPP, silabus, prota, promes, buku absen, jurnal, buku penilaian, penilaian portofolio, pembuatan soal-soal, dan media pembelajaran.
- d. Antar guru PAI sering melakukan *sharing*, diskusi bersama hingga bertukar pendapat untuk membahas kegiatan pembelajaran.
- e. Guru PAI menambah penguasaan materi secara mandiri dengan mencari referensi tambahan di perpustakaan hingga *browsing* melalui internet.

Dari hasil observasi di lapangan diketahui bahwa guru PAI selalu berusaha meningkatkan kompetensi penguasaan materinya. Penguasaan materi yang optimal oleh guru bisa menjadi kunci keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menghidupkan kondisi kegiatan belajar mengajar yang aktif, kondusif dan optimal.

2. Kompetensi Professional Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Kompetensi professional guru PAI dalam hal pemanfaatan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Disajikan dalam buku paket, buku LKS, dan buku penunjang lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Disediakkannya sarana media pembelajaran berupa LCD Proyektor untuk membantu guru PAI dalam pembelajaran di dalam kelas.
- c. Disediakkannya Laboratorium PAI sebagai prasarana dan wadah pembelajaran PAI, dan sudah dilengkapi dengan jaringan internet.
- d. Guru PAI mengkolaborasikan media pembelajaran audio, visual, dan audio-visual dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan antusias serta semangat peserta didik dalam mengikuti KBM.
- f. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- g. Pemanfaatan media pembelajaran lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran tetap diselingi sedikit ceramah sebagai pengantar materi.
- h. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik aktif dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- i. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

3. Kompetensi Professional Guru dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Kompetensi professional guru PAI dalam penggunaan strategi pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran guru PAI mengacu pada materi pembelajaran.
- b. Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Guru PAI mengkolaborasikan banyak strategi pembelajaran dalam penyampaian materinya di dalam kelas. Guru mengkolaborasikan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek.
- d. Penggunaan strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik.
- e. Pemilihan penggunaan strategi pembelajaran guru PAI sudah melalui pertimbangan-pertimbangan, seperti membedakan antara jam pelajaran pagi dengan jam pelajaran siang.
- f. Penggunaan strategi pembelajaran guru PAI yang tepat, mengacu pada materi dan disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

C. Analisis Data

1. Kompetensi Professional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

SMP Negeri 3 Srengat Blitar merupakan sekolah yang notabennya adalah sekolah umum. Sehingga peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar terbilang minim dalam penguasaan materi pendidikan agama Islam. Terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Menurut Muh. Syakur dan Muh Khozin selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar mendapatkan dukungan penuh dari Kepala Sekolah. Untuk meminimalisir peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an sekolah sudah menyediakan jam khusus yaitu BTKS (Baca Tulis Kitab Suci) di hari jum'at pagi selama 2 jam pelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru sangat menentukan kualitas dari pembelajaran, maka untuk dapat mengajar dengan baik, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan.

Menyampaikan materi di dalam kelas memang tidaklah mudah dan diperlukan adanya kompetensi profesional dari seorang guru dalam hal memberikan pengajaran kepada peserta didik, maka

guru pun harus meningkatkan keprofesionalannya dalam penguasaan materi. Guru PAI SMP Negeri 3 Srengat Blitar dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam penguasaan materi menempuhnya dengan berbagai cara, mulai dari mengikuti pendidikan dan pelatihan, melalui diskusi dan *sharing* antar sesama guru mata pelajaran, dan juga dengan usaha secara mandiri.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru PAI yaitu melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melalui MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah), dan juga melalui *workshop-workshop* serta pelatihan khusus dari Kemenag. Guru-guru di SMPN 3 Srengat Blitar baik guru antar mata pelajaran atau guru sesama mata pelajaran ini menjalin komunikasi dan kerjasama yang sangat baik, sering melakukan diskusi dan *sharing* bertukar pendapat untuk menambah penguasaan materinya, tidak terkecuali sesama guru PAI. Adapun usaha mandiri yang dilakukan antara lain dengan mencari referensi-referensi tambahan dari internet ataupun perpustakaan.

Guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar diketahui secara profesional menguasai materi pembelajaran PAI dengan sangat baik, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat, serta kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kompetensi Professional Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Srengat Blitar terbilang komplit dan memadai. Sarana dan prasarana yang berupa fasilitas sekolah maupun media pembelajaran sudah tersedia dan mendapatkan dukungan dari Kepala Sekolah, wali murid dan juga warga sekitar sekolah. Begitupun dengan fasilitas dan media pembelajaran untuk pendidikan agama Islam. SMP Negeri 3 Srengat Blitar ini sudah dilengkapi dengan musholla yang luas sehingga bisa menampung seluruh peserta didik, selain itu musholla ini juga dipergunakan untuk umum oleh warga sekitar sekolah. Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar juga telah memiliki Laboratorium PAI yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran PAI selain di dalam kelas.

Adapun ketika pembelajaran di dalam kelas peserta didik juga disediakan dengan fasilitas kelas dengan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru di SMP Negeri 3 Srengat Blitar termasuk guru PAI memang menggunakan media pembelajaran yang beragam ketika mengajar. Guru PAI mengkolaborasikan media pembelajaran audio, visual dan audio-visual. Media pembelajaran audio berupa laboratorium PAI. Media pembelajaran visual itu berupa LKS, buku paket, dan poster. Adapun media pembelajaran audio-

visual berupa penayangan *slide-slide* video dan film dengan menggunakan LCD proyektor.

Dalam setiap pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, namun yang sering digunakan oleh guru yaitu LCD Proyektor. Dengan LCD Proyektor guru menampilkan *slide-slide* ataupun cuplikan film dan video-video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan di dalam kelas. Disamping penggunaan LCD Proyektor, guru PAI tetap menggunakan media pembelajaran lain seperti buku paket, buku LKS, papan tulis, dan lain sebagainya sebagai media pendukung. Jadi, guru PAI tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran akan tetapi memadukan beberapa media pembelajaran.

Adanya media pembelajaran memang dapat dikatakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran harus jelas sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru pun bisa dengan mudah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penggunaan dari berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan keprofesionalan dan keterampilan dari guru itu sendiri.

Pemanfaatan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa selain penguasaan materi yang mendalam, guru telah dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan maksimal, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta materi pelajaran pun dapat tersampaikan dengan optimal.

3. Kompetensi Professional Guru dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur dan mengondisikan kelas dan juga peserta didik. Seorang guru tentu mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran dan peserta didiknya mendapatkan prestasi yang maksimal. Dengan demikian, dalam penerapannya guru tentu membutuhkan strategi yang dinamakan strategi pembelajaran, yaitu upaya guru dalam melaksanakan dan mengorganisasikan proses pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kompetensi professional guru PAI dalam penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 3 Srengat Blitar yaitu mengacu pada materi pelajaran. Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan

mengkolaborasikan banyak strategi pembelajaran dalam penyampaian materinya di dalam kelas.

Penggunaan strategi pembelajaran oleh Muh. Syakur bisa dikatakan sebagai strategi pembelajaran ekspositori. Di awal pembelajaran Muh. Syakur menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah. Guru menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik secara langsung agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Peserta didik harus menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Namun strategi pembelajaran ekspositori ini dikolaborasikan dengan strategi lainnya. Muh. Syakur biasanya membedakan antara jam mata pelajaran pagi dengan jam mata pelajaran siang. Jam mata pelajaran pagi peserta didik masih segar dan semangat jadi diberi materi apapun pasti senang, berbeda dengan jam pelajaran siang agar peserta didik tidak bosan dan mengantuk biasanya diberikan dongeng-dongeng juga *intermezzo*. Muh. Syakur juga sering mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dengan guru mengenai materi pelajaran dan boleh mengajukan pertanyaan kepada guru terkait hal yang kurang dipahaminya, begitupun guru juga melemparkan pertanyaan kepada peserta didik sehingga akan terkumpul pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang telah terkumpul kemudian dibahas secara bersama-sama, dan peserta didik yang bisa menjawab juga boleh menjelaskan apa yang

diketuinya. Apabila ada materi yang membutuhkan praktek, maka guru akan mengajak peserta didik praktek secara langsung. Di akhir pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas.

Kemudian strategi pembelajaran dari Moh. Khozin juga berbeda lagi. Strategi pembelajaran yang digunakan lebih merujuk ke strategi pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini guru menyampaikan materi pelajaran dan berusaha mengaitkannya dengan contoh-contoh nyata seperti yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang sudah guru sampaikan dalam kehidupannya. Apalagi memang mata pelajaran PAI memang materinya berhubungan langsung dengan kehidupan. Disini guru bertugas menyediakan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik bisa dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. Moh. Khozin biasanya mengawali pembelajaran dengan sedikit penyampaian materi dan kemudian menayangkan cuplikan video-video yang berkaitan dengan materi, dan menunjukkan contoh-contoh nyata dari materi melalui *slide-slide* yang ditayangkan dengan LCD Proyektor. Kalaupun ada materi yang hubungannya dengan praktek langsung, maka guru pun akan membahasnya dan akan mengajak peserta didik untuk mempraktekkannya. Dan guru pun akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas di akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan masing-masing guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Namun dalam satu strategi pembelajaran guru selalu mengkolaborasikan berbagai jenis strategi. Guru mengkolaborasikan strategi ekspositori dan kontekstual dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Guru tidak melulu menggunakan satu macam strategi pembelajaran, akan tetapi selalu berubah-ubah disesuaikan dengan materi dan pastinya disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik.

Dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar telah dengan professional memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendapatkan respon yang positif. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik tentu saja juga mempengaruhi hasil belajarnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.